

Pengembangan Video Untuk Membaca Permulaan Tema 5 Pengalamanku Siswa Kelas I Sekolah Dasar

Ochi Zul Julita Sari¹, Dian Nuzulia Armariena², Sylvia Lara Syaflin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang

Email:ochizulzulita01@gmail.com¹, diannuzulia@univpgri-palembang.ac.id², sylvialaras@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media video untuk membaca permulaan tema 5 pengalamanku siswa kelas I sekolah dasar, dalam muatan pembelajaran Bahasa pada materi mengenal kalimat pujian, ajakan, permintaan maaf, tolong dan terimakasih. Penelitian dan pengembangan ini dilakukan dengan menggunakan prosedur pengembangan Sugiyono dengan 10 tahapan yaitu : tahapan potensi masalah, tahapan pengumpulan data, tahapan desain produk, tahapan validasi desain, tahapan revisi desain, tahapan uji coba produk, tahapan revisi produk, tahapan uji coba pemakaian, tahapan revisi produk dan tahapan produk masal (video membaca permulaan). Dalam subjek uji coba penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 23 Palembang. Hasil penilaian ahli media, materi dan bahasa memperoleh keseluruhan presentase 92,4% menunjukkan bahwa video membaca permulaan yang dikembangkan termasuk dalam kriteria "Sangat Valid". Hasil perolehan angket respon siswa memperoleh presentase 90,99% menunjukkan bahwa video membaca permulaan yang dikembangkan termasuk dalam kriteria " Sangat Praktis". Hasil tes ketutasan dalam belajar siswa mendapatkan rata – rata 90,8% menunjukkan bahwa video membaca permulaan yang dikembangkan termasuk dalam kriteria "Sangat Efektif". Sehingga pengembangan video membaca permulaan layak digunakan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: *Penelitian dan Pengembangan (R&D), Video Membaca Permulaan, Borg and Gall.*

Abstract

This study aims to develop a video media the beginning of theme 5 of my experience of grade I elementary school students, in the content of language learning in the material about recognizing sentences of praise, invitation, apology, please and thank you. This research and development was carried out using the Sugiyono development procedure with 10 : stages, namely : the potential problem stage, the data collection stage, the product design stage, the design validation stage, the design revision stage, the product trial stage, the product revision stage, the usage trial stage, the product revision and mass product stages (start reading video). In the trial subjects of this study were the first grade students of SD Negeri 23 Palembang. The results of the assessment of media, material and language experts obtained an overall percentage of 92.4% indicating that the pre – reading video developed was included in the "Very Valid" criteria. The results of the student responses questionnaires obtained a percentage of 90.99% indicating that the pre – reading video developed was included in the "Very Practical" criteria. The results of the mastery test in student learning get an average of 90.8% indicating that the pre – reading video developed is included in the "Very Effective" criteria. So that the development of early reading video is feasible to use in learning.

Keywords: *Research and Development (R&D), Beginning Reading Video, Borg and Gall*

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan, membaca mempunyai empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dalam keterampilan membaca ada tingkatan yaitu membaca permulaan dan pemahaman membaca menurut Saddhono (2014, p.99). Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan informasi kepada lawan bicara menurut Nuzulia (2021, p. 30). Membaca permulaan suatu proses yang dilakukan pada awal sekolah dimana proses ini siswa mengenal huruf sebagai lambing bunyi dalam berbahasa, khususnya dalam

keterampilan membaca permulaan harus dikuasi pembaca.

Dalam mengajarkan siswa membaca di kelas I sepenuhnya ditekankan pada segi keterampilan membaca yang harus dilatih, kemampuan membaca pada siswa merupakan suatu perkembangan Bahasa yang bisa disimulasikan dan akan dikembangkan sejak siswa memasuki Sekolah Dasar (SD). Membaca merupakan wawasan bagi siswa, karena membaca bisa bermanfaat bagi siswa tersebut dalam perkembangan kreativitas pada siswa dan membantu proses belajar yang lebih baik lagi. Dalam keterampilan membaca untuk memahami suatu proses bacaan yang difokuskan pada kata dan kalimat yang dibaca pada siswa. Dengan adanya membaca untuk mengembangkan kemampuan proses membaca siswa mulai dari memahami huruf alfabet, huruf vokal, kata dan kalimat dalam bacaan.

Dengan adanya teori membaca permulaan memiliki proses membaca yang dilakukan pada awal sekolah, di mana suatu proses membaca tersebut meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa dan tanda baca, oleh karena itu guru biasanya menggunakan huruf atau kalimat dengan cara bertahap. Dengan adanya pengembangan membaca pada siswa untuk mengetahui informasi, tujuan dari membaca untuk mengetahui proses belajar siswa dengan mengenal tulisan, melalui lambang bunyi dan simbol bertujuan untuk mengetahui informasi dan pemahaman pada siswa.

Dalam pengembangan huruf yang harus dilafalkan siswa dikelas I dengan benar dalam membaca permulaan yaitu b, d, k, l, m, n, p, s, dan t. Huruf tersebut ditambahi dengan huruf vokal a, i, u, e, o digunakan sebagai indikator kemampuan membaca permulaan menurut Suhartobo (2005, pp. 176-190). Oleh karena itu, guru harus merancang pembelajaran membaca dengan baik untuk menemukan keberhasilan siswa saat membaca.

Dengan adanya keterampilan membaca diharapkan siswa harus menguasai bacaan tersebut karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan kegiatan proses belajar. Jika siswa belum bisa membaca maka siswa tersebut mengalami kesulitan dalam pelajaran dan memahami informasi. Akibatnya kemampuan belajar siswa tersebut lambat dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca. Penghambat saat membaca permulaan bisa disebabkan oleh faktor internal pada diri siswa dan faktor eksternal di luar siswa. Faktor internal fisik siswa sedangkan faktor eksternal bisa dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah menurut Rizkiana (2016, p. 11). Selain itu hambatan yang sering terjadi pada siswa adalah kurangnya minat baca dan biasanya hal tersebut disadari oleh siswa yang memiliki kurangnya minat baca, maka dari itu, kita perlu mengembangkan minat baca siswa dengan media yang menarik, agar siswa tersebut termotivasi saat belajar.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang mendukung proses pembelajaran termasuk sistem pelayanan, bahan pembelajaran, dan lingkungan menurut Syaflin (2022, p. 1517). Dalam proses belajar yang ada dikelas perlunya media pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam proses belajar yang berlangsung. Dengan adanya media pembelajaran mempermudah penyampaian materi pembelajaran, dalam menggunakan media pembelajaran siswa bisa mempermudah untuk belajar membaca permulaan dengan mengenal huruf, kata dan kalimat dengan adanya media ini untuk membantu siswa dalam belajar membaca.

Dengan adanya kebutuhan membaca pada siswa bisa dilihat langsung pada proses belajar di kelas atau tindakan dalam suatu rangkaian proses belajar, terdiri dari empat yaitu perencanaan tindakan, pengembangan pada siswa dan, refleksi menurut Kurt Lewin (2011, p. 54). Dalam kemampuan membaca pada siswa diharapkan dikuasai pada siswa di Sekolah Dasar karena kemampuan membaca ini langsung berkaitan dengan proses belajar pada siswa di kelas.

Tujuan membaca permulaan di kelas I agar siswa memiliki kemampuan mengenal huruf, mengingat huruf, mengubah kalimat, dan memahami kalimat sehingga siswa dapat membaca dengan baik dan lancar. Kemampuan siswa dalam membaca dapat mengembangkan kreatifitas siswa. Namun berdasarkan hasil observasi awal masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menyambungkan kalimat bacaan.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 23 Palembang masih ada siswa yang kurang lancar membaca dan menyambungkan kalimat, data yang di peroleh dari kelas I. B ada 3 siswa yang belum lancar membaca dan ada 5 siswa yang belum bisa menyambungkan kalimat, siswa yang ada di kelas I. B keseluruhannya ada 25 siswa. Dalam hasil pengamatan yang dilakukan guru dalam proses membaca permulaan yang sering terjadi yaitu menggabungkan huruf saat membaca. Dalam kesulitan membaca terdapat faktor yang mempengaruhi penghabatan yaitu faktor lingkungan.

Dalam pembelajaran membaca berlangsung di kelas, siswa masih kurang memahami materinya karena guru

di sekolah tersebut masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar di kelas banyaknya siswa tidak berminat atau bosan belajar membaca karena gurunya masih menerapkan metode ceramah di dalam kelas dan media bantunya yaitu spidol dan papan tulis. Oleh karena itu, pengembangan pembelajaran yang harus di optimalkan di dalam kelas yaitu perlunya media pembelajaran yang disesuaikan oleh kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas siswa dan untuk meningkatkan daya fokus belajar siswa menurut Ruth Lautfer (1999, p. 2)

Dalam media belajar dapat memotivasi siswa, mendorong siswa untuk belajar membaca, menulis dan berbicara. Dengan melalui media pembelajaran membuat proses belajar mengajar lebih efektif dan menyenangkan, dengan adanya media pembelajaran dapat menjalin hubungan baik antara guru dengan siswa. Pengembangan media yang digunakan berupa media video membaca permulaan dengan menggunakan video membaca permulaan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan, dengan media ini diharapkan siswa mampu membaca dan lebih mudah mengenal huruf abjad, mengeja kalimat dengan tepat menguraikan dalam bentuk kata, suku kalimat dan huruf ejaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indri Ali Sopiani Ardisal (2022) dalam hasil permasalahan melihat bahwa kemampuan membaca yang sangat rendah, dengan menggunakan pengembangan media pembelajaran meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media video pembelajaran bagi siswa disleksia. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sujarwo (2016) dalam hasil untuk meningkatkan kemampuan menyambungkan simbol- simbol huruf vokal dan konsona menghubungkan gambar dengan kata, dengan menggunakan media peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media video *compact disc* pada anak usia 5-6 tahun. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wawan Priyanto (2020) dalam hasil untuk mengembangkan kemampuan membaca siswa dengan adanya media pembelajaran, dalam penggunaan media pengembangan membaca mengeja berbasis aplikasi untuk kelas I sekolah dasar.

Dengan adanya media pembelajaran bisa menarik minat siswa dalam belajar membaca, dengan menggunakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan bagi siswa saat proses belajar di kelas. Hal ini dapat dicapai dengan melalui pengembangan video pembelajaran membaca permulaan agar bisa menarik siswa semakin bersemangat dalam belajar membaca. Disini untuk mengembangkan siswa dalam membaca permulaan, perlu menggunakan media video pembelajaran yang menarik dan menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam belajar membaca permulaan.

Dalam pengembangan video ini dengan menggunakan gambar bergerak yang disertai dengan suara, sebagai bahan ajar non-cetak, media pembelajaran video ini bertujuan untuk menarik minat siswa dalam belajar membaca yang berlangsung selama di kelas. Dalam uraian di atas penelitian dengan judul **“PENGEMBANGAN VIDEO UNTUK MEMBACA PERMULAAN TEMA 5 PENGALAMANKU SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR”** di dalam judul ini bisa membantu dan memudahkan siswa, dalam pemahaman materi saat proses belajar berlangsung.

Media Pembelajaran adalah salah satu alat mengajar bagi guru untuk menyampaikan materi pembelajaran ke pada siswa. Berbagai ahli telah menjelaskan pengembangan media pembelajaran. Melainkan menurut Steffi Adam dan Muhammad Tufik Syastria (2015, p. 4) bahwa media pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang dapat membantu guru untuk mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sehingga memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran. Fungsi dan peranan media pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan siswa, dengan adanya media juga sangat diperlukan dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam media pembelajaran untuk mempercepat proses belajar mengajar dan membantu siswa untuk memahami materi yang ada di dalam kelas. Menurut Sidik Bagas (2018, p. 8) bahwa fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran menjelaskan suatu proses penyajian suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran dengan mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, dalam penggunaan media secara tepat dan bervariasi dalam mengatasi sifat pasif siswa.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) bertujuan untuk mengembangkan suatu produk baru yang menghasilkan produk yang inovatif menurut Riyanto dan Hatmawan (2020). Penelitian ini sejalan dengan pengembangan Sugiyono dalam Haryati (2012) yang menjelaskan bahwa

pengembangan R&D (*Research and Development*) adalah metode yang menghasilkan suatu produk tertentu dan akan diuji keefektifannya dan menguji kevalidannya apakah produk tersebut layak digunakan atau tidak. Kesimpulan jenis penelitian ini untuk menghasilkan produk berupa media pembelajaran. Tujuan penelitian ini untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Produk tersebut yaitu Pengembangan Video Untuk Membaca Permulaan Tema 5 Pengalamanku Siswa Kelas I Sekolah Dasar.

Penelitian dan pengembangan produk pembelajaran menurut Sugiyono (2017, p. 298) dalam pengembangan *Borg and Gall* ada 10 Langkah – langkah yaitu: 1) Potensi Masalah, penyebab siswa mengalami kesulitan dapat di pengaruhi faktor yang terdapat dari sendiri maupun dari lingkungan Intan Kusuma Wardani (2020, p. 288). 2) Pengumpulan Data, pengumpulan data sebagai penunjuk dalam proses pengembangan suatu produk yang ingin dicapai. 3) Desain Produk, tahapan pengembangan produk awal yang akan dilakukan dengan membuat desain produk. 4) Validasi Desain, untuk mengetahui kegiatan produk untuk menilai rencangan produk, dengan meminta ahli materi, ahli media dan ahli bahasa untuk menilai proses yang telah dilakukan, sehingga dapat mengetahui kelemahan dan keunggulan produk. 5) Revisi Produk, perbaikan produk awal dilakukan berdasarkan hasil uji coba awal, dalam perbaikan ini mungkin dilakukan lebih dari satu kali, sesuai dengan hasil yang ditunjukkan dalam uji coba, sehingga diperoleh produk yang siap digunakan. 6) Uji Coba Produk, uji coba produk awal untuk mengetahui kepraktisan terhadap produk yang telah dikembangkan. Pada uji coba dilakukan dengan skala kecil (*Small Grup*), dalam uji coba kelompok ini dilakukan sebanyak 8 siswa untuk belajar membaca permulaan pada siswa. 7) Revisi Produk, melakukan pengecekan terhadap produk. apabila bila produk ditemukan kekurangan. 8) Uji Coba Pemakaian, menguji coba produk dalam uji coba produk awal tidak dapat dipungkiri kemungkinan terjadi revisi terhadap produk yang dikembangkan. 9) Revisi Produk, Tahapan revisi dilakukan dalam berapa kali untuk meminimalisir kelemahan dan ke cacatan dalam produk yang akan di kembangkan. 10) Produk Masal, tahapan terakhir produk dinyatakan efektifve dan layak untuk digunakan dalam media pembelajaran di sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket. Selain itu teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu : 1) Analisis Kevalidasi, 2) Analisis Kepraktisan, 3) Analisis Efek Potensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini adalah tahapan pengembangan ini yang dilakukan oleh peneliti untuk mengembangkan produk video membaca permulaan yang divalidasikan oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Dalam pengembangan produk awal dengan mendesain produk video membaca permulaan menggunakan aplikasi *canva*. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengembangan model *Borg and Gall* menurut Sugiyono (2017, p. 298) dengan 10 tahapan. 1) Tahapan Potensi dan Masalah, pada tahapan ini diketahui bahwa guru kelas I masih menggunakan media sederhana berupa buku cetak, gambaran yang berupa print dan belum adanya pembaruan media pembelajaran yang ada di kelas. Oleh karena itu peneliti ini bertujuan untuk mengembangkan media video membaca permulaan di kelas I SD Negeri 23 Palembang. 2) Tahapan hasil pengumpulan data, dalam penelitian ini mengembangkan video membaca permulaan dalam sumber pembelajaran yang diperoleh dari Buku Guru SD/MI Kelas I “Tema 5 Pengalamanku” dan Buku Siswa SD/MI Kelas I “Tema 5 Pengalamanku”. 3) Tahapan desain produk dan hasil tahapan perancangan, tahapan desain produk pengembangan video untuk membaca permulaan tema 5 pengalamanku siswa kelas I sekolah dasar, dalam tahapan penyusunan Garis – garis Besar Isi Materi (GBIM). GBIM adalah petunjuk yang digunakan sebagai pedoman dalam proses pengembangan. Selanjutnya *flowchart* (Lampiran ke 6) dalam tahapan ini merupakan desain alur dalam pembuatan media video membaca permulaan. Kemudian jabaran materi (Lampiran ke 7) yaitu bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengembangkan produk yang telah dibuat. Terakhir yaitu *storyboard* (lampiran ke 8) yaitu digunakan untuk mengembangkan produk dalam alur cerita secara garis besar yang dimulai dari awal hingga akhir pada produk yang akan dikembangkan dan dapat dipahami. Adapun hasil desain produk video membaca permulaan sebagai berikut ;



Gambar Cover



Gambar Isi Video

4) Hasil tahap pengembangan, peneliti untuk mengembangkan produk video membaca permulaan yang divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi. Dalam pengembangan produk awal dengan mendesain produk video membaca permulaan menggunakan aplikasi *canva*. 5) Tahapan hasil validasi ahli, Dalam desain produk pengembangan yang sudah selesai berupa video membaca permulaan, kemudian divalidasi oleh validator ahli media, ahli mater dan ahli bahasa serta angket respon guru. , Hasil dari validasi ahli materi memperoleh nilai 96% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil dari validasi ahli materi dikembangkan bahwa validasi ahli media memperoleh nilai 88% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil dari validasi ahli bahasa diketahui nilai di peroleh 93,3% dengan keterangan “sangat layak”. Dalam hasil keseluruhan penilaian validasi video membaca permulaan yang akan dikembangkan yang telah di nilai oleh validator ahli media, ahli materi dan ahli bahasa bisa dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 4.4 Hasil Penilaian Seluruh Validasi

No	Bidang Ahli	Validator	Aspek yang dinilai
1.	Ahli Media	Ali Fakhruhin, M. Pd	88%
2.	Ahli Materi	Tiurida Intika, M. Pd	96%
3.	Ahli Bahasa	Dr. Darwin Effendi, M. Pd	93,3%
Jumlah			277,2%
Rata – rata Persentasi Keseluruhan Aspek			92,4 %
Kriteria			Sangat Layak

Hasil dari keseluruhan validasi pengembangan video membaca permulaan, yang di peroleh dari validasi ahli media yaitu nilai rata – ratanya 88% dengan “kriteria layak” , sedangkan hasil validasi ahli materi yaitu nilai rata – ratanya 96% dengan “kriteria layak” dan selanjutnya validasi ahli bahasa yaitu nilai rata – ratanya 93,3%. Maka

proses kriteria layak sehingga dapat dikatakan “sangat valid” serta dapat digunakan pada tahap uji coba.

6) Tahapan hasil revisi desain dan revisi, dilakukan revisi desain berguna untuk memperbaiki produk untuk dapat diuji cobakan kepada siswa dan setelah dilakukan revisi oleh peneliti dan mendapatkan hasil bahwa produk sudah layak untuk diuji cobakan. 7) Tahapan hasil ujicoba skala kecil, tahapan ini produk akan di uji coba pada skala kecil (*small grup*) dalam angket respon siswa diberikan kepada 15 siswa. Hasil angket respon siswa pada skala kecil terhadap penggunaan media video membaca permulaan dapat memperoleh skor rata – rata 90,99% dengan kriteria “sangat praktis” dan dapat digunakan pada tahapan uji coba skala besar. Dari hasil uji coba produk tersebut, maka produk tersebut telah layak digunakan dalam pembelajaran. 8) Tahapan hasil uji coba skala besar, diujicobakan kepada 25 siswa kelas. Dengan melakukan uji coba skala besar peneliti mengetahui hasil presentasi ketuntasan belajar mendapat skor 90,8% dengan kriteria “sangat efektif” untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas I sekolah dasar. 9) Tahapan hasil revisi desain, Dalam hasil yang di uji dapat dilihat pada tabel nilai rata – rata yang di dapatkan siswa sudah sangat baik maka video pembelajaran yang dikembangkan tidak dilakukan perbaikan kembali. 10) Hasil produk masal, dalam tahapan akhir ini diketahui bahwa produk sudah layak digunakan.

PEMBAHASAN

Bedasarkan produk yang telah dihasilkan dari penelitian dan pengembangan berupa produk video membaca permulaan materi mengenal huruf alfabet, huruf vocal, kata dan kalimat (ajakan, pujian, maaf, tolong, dan terima kasih). Dengan melalui revisi sesuai saran dan kritik dari ahli media, materi, dan bahasa untuk mengetahui uji kevalidan dan kepraktisannya nilai yang didapatkan dari keseluruhan validasi ahli 92,4% dengan kriteria potensi “**Sangat Layak**” setelah mengetahui kelayakan produk yang telah di revisi oleh ahli maka produk tersebut dapat digunakan dalam pembelajaran. Setelah dinyatakan valid maka video membaca permulaan dapat dilakukan uji coba skala besar untuk mengetahui efek potensial yang didapatkan dari video membaca permulaan dari hasil yang telah didapatkan dalam presentase ketuntasan belajar 90,8% bahwa kriteria penggunaan media video membaca permulaan “**Sangat Efektif**” untuk digunakan dalam pembelajaran di kelas I sekolah dasar. Dapat disimpulkan bahwa media video membaca permulaan sangatlah layak digunakan dalam proses pembelajaran dan dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di dalam kelas.

SIMPULAN

Dengan hasil yang telah dilakukan, penelitian dapat menyimpulkan bahwa pengembangan video untuk membaca permulaan tema 5 pengalamanku siswa kelas I sekolah dasar yang telah dikembangkan dan telah dilakukan tahapan validasi yang dilakukan 3 ahli yaitu materi, media dan bahasa dengan keseluruhan nilai rata – rata 92,4% dikategorikan “Sangat Valid”. Dalam tingkat kepraktisan dilakukan dengan menggunakan video membaca permulaan kelas I.B SD 23 Palembang memperoleh skor nilai 90,99% sehingga dikategorikan “Sangat Praktis”. Dalam efek potensial diperoleh dari hasil tes belajar siswa mendapatkan skor rata – rata 90,8% sehingga dikategorikan “Sangat Efektif” dan layak digunakan dalam pembelajaran dikelas 1B.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuzulia, D. (2021). Analisis Antropologi Sastra Pada Novel Silariang Cinta Yang (Tak) Direstui Karya Oka Aurora. *Pentas: Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1), 27-35.
- Indri Ali Sapiani, Ardisal. (2022, Maret). Meningkatkan Kemampuan Membaca permulaan Melalui Media Video Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia. *Edumaspu*, 6, 177.
- Intan, K. W., Sri, L., & Melik, B. (2020). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas Renda. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 288.
- Saddhono. (2014). pengembangan penggunaan media gambar terhadap keterampilan membaca anak dalam memahami isi bacaan. *Candra Dewi Saraswati* , 99.
- Steffi Adam, S. Kom., M. MSL. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS*, 3, 79.
- Sugiyono. (2017). *Motode Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Syafliin, S. L. (2022). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Macromedia Flash Pada Materi Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1516-1525.